

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dolores Angelina Naibaho¹ Maryatun Kabatiah²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: doloresangelinanaibaho01@gmail.com¹ maryatunkabatiah@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tepatnya di Jalan Kapten M. Jamil Lubis. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dimana tahap pertama sebelum melaksanakan siklus I dan II dilakukan dengan pre test pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil *pre test* awal rata-rata hasil belajar siswa 59,68 dikategorikan siswa tidak lulus. Kemudian di siklus I rata-rata hasil belajar siswa 68,25 dengan kategori cukup, di siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 76,75 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII-4 SMP Negeri 17 Medan dapat meningkat.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar PPKn, Penelitian Tindakan Kelas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan merupakan sarana terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Di Indonesia telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pengajar, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, walau demikian usaha yang dilakukan oleh pemerintah belum juga mencapai hasil yang sangat memuaskan, tidak terkecuali pada mata pelajaran PPKn.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PPKn sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang bertolak dan memusatkan

perhatian pada konsep, nilai, moral, perilaku, sesuai pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban termasuk bela negara. Sehingga mata pelajaran PPKn perlu diterapkan di setiap jenjang pendidikan karena merupakan mata pelajaran yang penting dan dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman dalam kehidupan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Walaupun merupakan salah satu yang penting namun dalam pendidikan di sekolah masih ditemukan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Kenyataannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar kewarganegaraan. Terutama pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Medan yang dimana peserta didik menjadi pendengar pasif, malas belajar dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru. Komunikasi yang terjadi dalam kelas hanya satu arah. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru mengajar. Mereka merasa tidak tertarik dan cepat merasa jenuh terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan banyak peserta didik beranggapan pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan. Proses belajar mengajar yang seperti ini mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik ini dapat ditinjau dari pihak pengajar (guru) dan peserta didik. Selain itu hasil belajar pada mata pelajaran PPKn secara umum peserta didik masih sangat rendah, yaitu rata – rata 65, sedangkan ketuntasan nilai minimal (KKM) adalah 75. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 20 orang (44%) dan yang tidak tuntas 44 orang (56%) masih banyak peserta didik yang tidak lulus nilai KKM dan hanya beberapa peserta didik yang lulus dengan nilai KKM. Permasalahan tersebut, tentunya tidak terlepas dari proses belajar dari beberapa faktor yang dilakukan oleh guru di kelas. Guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru disamping pendidik harus menguasai bahan ajar, tentunya terlebih dahulu harus menguasai model pembelajaran (mampu memilih model pembelajaran yang tepat) dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memahami bagaimana karakteristik peserta didik yang menerima materi pembelajaran tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tentunya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan salah satunya yaitu lewat PPL maupun cerita dari pendidik, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah hendaknya para calon penerus mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas. Namun, dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru SMP Negeri 17 selama ini kebanyakan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ceramah adalah pendekatan yang lebih berpusat pada guru sehingga kegiatan belajar lebih banyak didominasi oleh guru. Hal ini dilakukan karena metode ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilakukan. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran di gunakan oleh peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, selain itu guru juga jarang menerapkan model pembelajaran praktik di kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik, membosankan, dan monoton. Sehingga

guru dengan kondisi yang seperti ini tidak akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bahan ajar terutama pada mata pelajaran PPKn, dan apabila terus menerus dibiarkan maka hasil belajar peserta didik akan tetap rendah dan peserta didik yang tidak kreatif, aktif dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan hasil belajar peserta didik, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Berlakunya kurikulum yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan paradigma pembelajaran dimana proses pembelajaran akan lebih maksimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu dalam memahami atau mendalami konsep serta kompetensinya. Saat ini, terdapat beberapa model belajar yang dianggap inovatif terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan peserta didik. Salah satunya adalah model berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan oleh guru karena permasalahan yang ada akan dipecahkan dengan *Problem Based Learning* yang merupakan permasalahan terutama dalam pelajaran PPKn model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pola pengambilan data yang akan di ajukan berupa penerapan visual, audio dan praktik dengan persentase lebih besar dari teori sehingga anak SMP Negeri 17 Medan dapat lebih bersemangat dan memahami pelajaran lebih detail. Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan (Prihatni, Sumiati, & Sarwulan, 2019). Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik yang dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi (Aqib & Chotibuddin, 2018). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data yang dikumpulkan melalui data primer dan sekunder. Analisis data mencakup hasil observasi yang dimana menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah kelas VII-4 diantara kelas VII lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Medan, Jalan Kapten M Jamil Lubis, Nomor 108, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

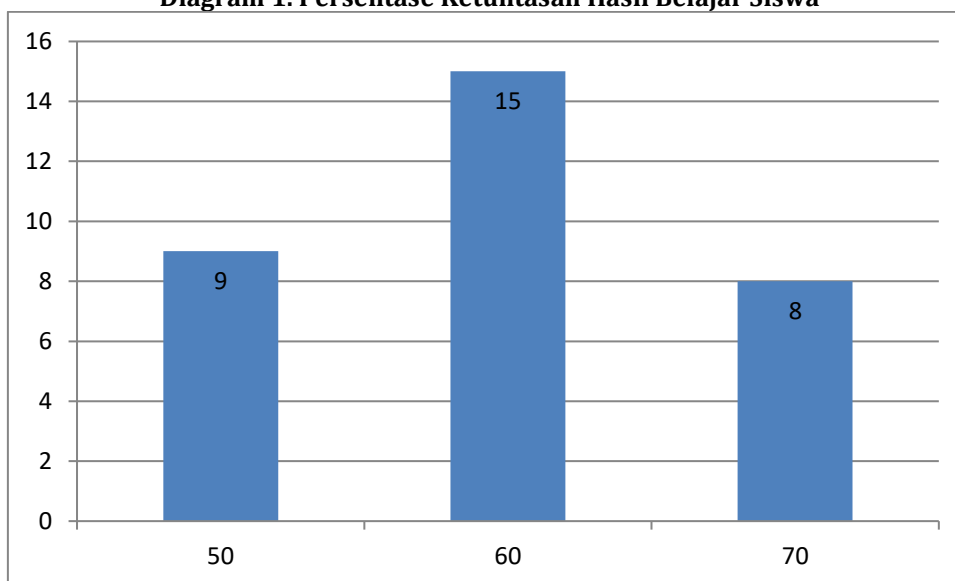
Hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII yang dilakukan sebanyak dua siklus, setelah dilakukan kemampuan awal (*Pre test*). Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu diberi *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik

mengenai pembelajaran PPKn. Peneliti mengadakan tes kemampuan awal (*Pre Test*) yaitu dengan nilai rata-rata 59,68 Dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 50 ada 9 orang (28,13%), siswa dengan nilai 60 ada 15 orang (46,88%), dan siswa dengan nilai 70 ada 8 orang (25%) serta tidak ada siswa yang memenuhi atau tuntas pada tes kemampuan awal berarti dengan kategori kurang karena di bawah presentase. Nilai paling rendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 70. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan sesuai KKM dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan sebanyak 32 orang siswa dari 32 siswa. Dari hasil *pre test* di atas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal tanpa melihat buku dan guru masih menggunakan model konvensional, sehingga nilai siswa masih rendah karena setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pre test* (Prasiklus)

No	Nilai	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	50	9	28.13
2	60	15	46.88
3	70	8	25.00
Jumlah		32	100

Diagram 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* Siklus I dan Siklus II peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan nilai evaluasi siswa seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Presentase Analisis Aktivitas Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tindakan	Kategori	Rata - rata skor siswa	Presentase skor siswa	Nilai rata - rata	Ketuntasan belajar	
						Tuntas	Belum tuntas
1	<i>Pre Test</i>				59,68	0	100%
2	Siklus I		2,62	65,62%	68,25	50,00%	50,00%
3	Siklus II		3,5	87,5%	76,75	84,37%	15,62%

Dari tabel di atas, presentase analisis aktivitas ketuntasan belajar siswa pada *pre test*, dengan nilai rata - rata adalah 59,68%, ketuntasan belajar siswa 0 dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus I meningkat sedikit dengan nilai rata - rata

68,25%, presentase skor mencapai 65,62%, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 50% dengan tingkat keberhasilan yang artinya cukup. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata – rata 76,75% presentase skor yang dicapai 87,5% ketuntasan belajar siswa sebesar 84,37% dengan tingkat keberhasilan yang artinya baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat yang dilaksanakna sebanyak 2 siklus, masing – masing siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII, berjumlah 32 orang di SMP Negeri 17 Medan, dapat diketahui:

Tabel 3. Presentase Analisis Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai Rata – Rata Skor Siswa	Presentase Skor Siswa
Siklus I	2,62	65,62%
Siklus II	3,5	87,5%

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran PPKn ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor observasi pada siklus II. Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan – perbaikan berdasarkan kelemahan – kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Analisis hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Nilai Rata – Rata	Presentase Ketuntasan	Kategori
1	Pre Test	59,68	0	Kurang
2	Siklus I	68,25	50,00%	Cukup
3	Siklus II	76,75	84,37%	Baik

Data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada *Pre Test*, siklus I, dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan dan telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan materi yang ada pada mata pelajaran PPKn dengan materi Norma dan Keadilan, Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran, apalagi model ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreatifitas dan motivasi dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan pada tahun pelajaran 202/2023. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa dan aktivitas guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pada siklus I meningkat sedikit dengan nilai rata – rata 68,25 dengan presentase skor yang dicapai 65,62% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 50% dengan tingkat keberhasilan yang artinya cukup. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata – rata 76,75 dengan presentase skor yang dicapai 87,5% ketuntasan belajar siswa sebesar 84% dengan tingkat keberhasilan yang artinya baik. Hal ini bisa dilihat dalam presentase perbandingan dari segi hasil pada tiap siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi Dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
- Asrani Assegaff, Uep Tatang Sontani. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB). *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 38-48.
- bekti ariyani, firosalia kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 353-361.
- David Esema, Evi Susari, dan Daniel Kurniawan. (2012). problem based learning. *jurnal satya widya*, 167-173.
- Djonomiarjo, t. (2018). pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *jurnal ilmu pendidikan nonformal*, 39-46.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global Sutrisno Staf Pengajar Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6, 41–51.
- Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Instruksional*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>